PERUBAHAN MODE PAKAIAN DAN SEMANGAT KEAGAMAAN MASYARAKAT MUHAMMADIYAH DI DUSUN CUMPLENG KECAMATAN BRONDONG KABUPATEN LAMONGAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial

Oleh :

SITI MA'RIFAT

NIM : 16540012

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Siti Ma'rifat

NIM : 16540012

Jurusan : Sosiologi Agama

Falkultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat : Cumpleng RT/RW 02/11, Ds. Brengkok, Kec. Brondong, Kab. Lamongan, Jawa Timur

No. Hp : 085607239231

Judul Skripsi : Perubahan Mode Pakaian dan Semangat Keagamaan Masyarakat Muhammadiyah di Dusun Cumpleng, Desa Brengkok, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan.

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apa bila skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Desember 2019

Dengan ini menyatakan

Siti Ma'rifat

NIM. 16540012

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Ma'rifat

NIM : 16540012

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepala Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Desember 2019

Yang menyatakan,

Siti Ma'rifat

NIM. 16540012

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Prof. Dr. Phil Al Makin, MA.

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

di Yogyakarta.

Assalamualaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara.

Nama : Siti Ma'rifat

NIM : 16540012

Judul : Perubahan Mode Pakaian dan Semangat Keagamaan Masyarakat Muhammadiyah di Dusun Cumpleng, Desa Brengkok, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini saya harapkan agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2019

Pembimbing

Prof. Dr. Phil Al Makin, MA.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B- 4325 /Un.02/DU/PP.05.3/12 /2019

Tugas Akhir dengan judul: PERUBAHAN MODE PAKAIAN DAN SEMANGAT KEAGAMAAN MASYARAKAT MUHAMMADIYAH DI DUSUN CUMPLENG KEC. BRONDONG, KAB. LAMONGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : SITI MA'RIFAT
Nomor Induk Mahasiswa : 16540012
Telah diujikan pada : Senin, 16 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A (95)
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A.
NIP. 19720912 200112 1 002

Penguji II

Dr. Moh Soehadha, S.Sos. M.Hum.
NIP. 19720147 199903 1 003

Penguji III

Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum
NIP 19780115200604 2 001

Yogyakarta, 16 Desember 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Alim Roswantoro, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(QS. An Nasyr: 6)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk Mami Yahyan dan Bapak Tuminjam tercinta, dua orang malaikat tanpa sayap yang selalu melantunkan doa disetiap sujudnya demi masa depan anaknya di dunia dan akhirat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bissmillahirahmannirahiim

Alhamdulillahirobbilalamin, Segala puji syukur bagi Allah *'azza wa jalla* dengan segala Rahmat, Nikmat, Hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan dan terlimpahkan kepada Sang Baginda Rasul Muhammad SAW, berserta kepada keluarga, para sahabat, dan penerus risalahnya, karena atas segala perjuangan beliau selama hidup telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia, semoga kita sebagai penerus risalah beliau, selalu mendapatkan syafaatnya. Amin.

Alhamdullilah dengan segala *ikhtiar*, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul *Perubahan Mode Pakaian dan Semangat Keagamaan Masyarakat Muhammadiyah Dsn. Cumpleng, Ds. Brengkok, Kec. Brondong, Kab. Lamongan.* Untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan Skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi Ph.D Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Adib Sofia, S.S, M.Hum. Ketua Program Studi Sosiologi Agama sekaligus Dosen Penasihat Akademik.
4. Bapak Prof. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam.
6. Masyarakat Dusun Cumpleng, khususnya organisasi Muhammadiyah Dusun Cumpleng, Bapak Abdul Salam, dan seluruh informan yang dengan suka rela meluangkan waktunya untuk diwawancarai.

7. Kedua orangtuaku Mami Yahyan dan Bapak Tuminjam tercinta. Yang selalu memberikan dukungan berupa ketulusan doa, materi dan motivasi sehingga penulis berambisi untuk menyelesaikan studi dengan predikat terbaik tercepat (Insyaallah).
8. Kakakku Mauidlotul Hasanah yang telah menjadi orangtua kedua yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, memotivasi dan mengurus segala kebutuhan penulis selama proses penelitian. Kakaku Sholihatul Jannah yang selalu menghibur adiknya ketika galau.
9. Teman-temanku Sik Co, Devi, Izzatul, Injol, Riko yang selalu menemani hari-hari penulis dalam pencarian data di lapangan. Arek Jalanan yang mendukung penelitian penulis.
10. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2016 khususnya Laily Dwi, Dul, Coniq, Erta, Sugeng, dan teman-teman yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu menghibur, memberi semangat dan mengingatkan bahwa perjuangan ini masih panjang dan ini adalah awal dari perjuangan.
11. Ikatanku, IMM Ushuluddin Yogyakarta, yang memberikan pencerahan sekaligus menjadi alasan peneliti melakukan penelitian ini.
12. Teman bobokku Amelia Zahroh, yang menjadi saksi hidup penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Memberikan dukungan, motivasi, sekaligus tempat berkeluh kesah dalam hal apapun.
13. Teman bacot, Mikro, Yessy, Septi, Epo, Amel yang selalu mewarnai hari-hari penulis dengan penuh tawa.
14. Muhammad Rizhal, yang selalu memberi suka duka kepada penulis karena telah sabar dan rela menjadi tempat penulis melampiaskan segala bentuk amarah selama berjuang menyelesaikan skripsi.
15. IKPI Yogyakarta, khususnya ikpi yk 29, teman-teman ISMALA yang menjadi keluarga penulis selama hidup di perantauan.
16. Kakak Aska yang menjadi kakak penulis selama hidup dan berkembang di kos Wisma Citra. Yang selalu memberi nasehat, bimbingan dan dukungan kepada penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

17. Tidak lupa untuk semua pihak yang memberikan peneliti dukungan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt. meridhoi segala langkah kita. Amin.

Kepada semua yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang, semoga semuanya senantiasa di lindungi Allah SWT dengan selesainya skripsi ini, semoga menjadi catatan amal baik dan mendapatakan Ridho dari Allah SWT serta bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Yogyakarta, 12 Desember 2019

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Siti Ma'rifat

NIM. 16540012

DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN DALAM SKRIPSI

BPS	: Badan Pusat Statistik
FPI	: Front Pembela Islam
Golkar	: Golongan Karya
HTI	: Hizbut Tahrir Indonesia
ITS	: Institut Teknologi Sepuluh November
IKPMC Cumpleng	: Ikatan Keluarga Alumni Perguruan Muhammadiyah
Islam Fundamental	: Digunakan untuk menyebut seseorang atau kelompok yang memiliki pemahaman secara mendasar dan keras atau memahami teks agama secara utuh.
Konservatif	: Digunakan untuk menyebut seseorang yang memiliki sikap kolot dan mempertahankan keadaan (anti modernisasi).
MTs	: Madrasah Tsanawiyah
MA	: Madrasah Aliyah
SMAIT	: Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
Pakaian Syar'i	: digunakan untuk menyebut masyarakat yang menggunakan model pakaian serba besar meliputi kerudung, gamis, baju, rok dan memakai kaos kaki. Model pakaian demikianlah yang disebut syar'i oleh masyarakat Muhammadiyah di Dusun Cumpleng.
PKS	: Partai Keadilan dan Sejahtera
PDI	: Partai Demokrasi Indonesia
Revivalisme	: Gerakan pemurnian Islam yang memiliki kecenderungan anti-sekuler, liberal, dan modernisasi.
Tekstual	: Kecenderungan untuk memahami teks agama secara utuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Realitas sosial masa kini menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat menggunakan model pakaian modis mengikuti tren perkembangan zaman. Meski beberapa diantaranya menggunakan model pakaian yang serba besar, tertutup, pajang, dan lebar namun jumlahnya sangat sedikit. Hal ini bertolak belakang dengan mode pakaian yang digunakan oleh masyarakat Muhammadiyah di Dusun Cumpleng. Mayoritas masyarakat Muhammadiyah di dusun tersebut menggunakan mode pakaian yang serba besar, panjang, lebar, dan beberapa diantaranya menggunakan cadar. Penelitian ini menjadi penting untuk diteliti karena mode pakaian dan semangat keagamaan masyarakat Muhammadiyah baru terjadi sejak tahun 2011. Sebelum tahun 2011, masyarakat menggunakan model pakaian mengikuti tren perkembangan zaman.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersumber dari data observasi di Dusun Cumpleng, wawancara dengan tokoh masyarakat dan masyarakat Muhamamdiyah yang melakukan perubahan mode pakaian dan semangat keagamaan. Untuk memperkuat data maka studi pustaka seperti jurnal, dan buku menjadi sumber data sekunder penelitian ini. Tulisan ini memotret kultur masyarakat Muhammadiyah dari dua sisi yaitu sebelum terjadinya perubahan (2007-2011) dan sesudah terjadinya perubahan (2011-2019). Hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor dan proses terjadinya perubahan mode pakaian dan semangat keagamaan. Pendekatan fenomenologi dan pisau analisis menggunakan teori konstruksi realitas sosial Peter L Berger: ekstrenalisasi, objektivikasi, dan internalisasi digunakan untuk menganalisis proses terjadinya perubahan mode pakaian dan semangat keagamaan. Selain itu tulisan ini juga melihat penggunaan mode pakaian serba besar telah menjadi habitus (meminjam konsep habitus Piere Bordieu).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa perubahan mode pakaian dan semangat keagamaan dilakukan oleh masyarakat Muhammadiyah Dusun Cumpleng setelah sering mengikuti kajian keagamaan, menonton video dakwah, dan bersekolah di lembaga pendidikan yang tidak berafiliasi dengan Muhammadiyah. karena dilakukan secara berulang-ulang sejak tahun 2011-2019 maka mode pakaian serba besar telah menjadi habitus di lingkungan masyarakat. Proses perubahan mode pakaian dan semangat keagamaan terjadi melalui penetrasi unsur luar (eksternalisasi) melalui kajian keagamaan, media sosial, keluarga, dan lembaga pendidikan. Pada tahap ini masyarakat Muhamamdiyah melakukan penyesuaian diri sehingga menghasilkan bentuk perubahan (objektivikasi) yaitu mode pakaian serba besar dan pemahaman Islam fundamental. Ketika masyarakat telah berubah, mereka melakukan refleksi diri kepada dunia luar (internalisasi), bentuk refleksi yang dilakukan masyarakat yaitu, masuknya kerudung besar sebagai bagian dari sistem lembaga pendidikan, semarak pendidikan tahfidz, dan sunnah menjadi habitus.

Kata kunci: Muhammadiyah Dusun Cumpleng, Kultur, Realitas Sosial

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB iii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iv

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR v

MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISTILAH ix

ABSTRAK x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
D. Tinjauan Pustaka 6
E. Kerangka Teori 11
F. Metode Penelitian 14
G. Sistematika Penulisan 19

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
   1. Asal Usul dan Sejarah Dusun Cumpleng 21
   2. Letak Wilayah dan Kondisi Geografis 22
   3. Jumlah Penduduk dan Kondisi Ekonomi 24

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Kondisi Sosial 26
5. Kondisi keagamaan 27
6. Kehidupan Politik 31
7. Kondisi Pendidikan 32

B. Profil Muhammadiyah di Dusun Cumpleng
1. Sejarah Perkembangan Muhammadiyah 35

C. Gerakan Dakwah Muhammadiyah di Dusun Cumpleng
1. Purifikasi Ajaran Tauhid (Keagamaan) 37
2. Modernis (Melalui Pendidikan) 39
3. Humanis (Sosial Kemasyarakatan) 40

D. Keterkaitan Muhammadiyah Dusun Cumpleng dengan Partai Politik 42

BAB III PERUBAHAN MODE PAKAIAN DAN SEMANGAT KEAGAMAAN

A. Kultur Masyarakat Muhammadiyah Tahun 2007-2011
1. Pemahaman Kegamaan Belum Islami (Menurut Masyarakat) 45
2. Latar Belakang Pendidikan Berafiliasi dengan Muhammadiyah ... 47
3. Model Pakaian Mengikuti Tren 48
4. Pola Interaksi Cenderung Terbuka 51

B. Kultur Masyarakat Muhammadiyah Tahun 2011-2019
1. Pemahaman Keagamaan Fundamental-Tekstualis 52
2. Latar Belakang tidak Berafiliasi dengan Muhammadiyah 55
3. Mode Pakaian Menjadi Serba Besar (Menurut Mereka Syar'i) 56
4. Pola Interaksi cenderung Tertutup 59
5. Penggunaan Pakaian Serba Besar Menjadi Habitus 61

C. Persepsi Masyarakat Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama 63

BAB IV PROSES TERJADINYA PERUBAHAN MODE PAKAIAN DAN SEMANGAT KEAGAMAAN

A. Penetrasi Unsur Luar 65

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Kajian Keagamaan 66
2. Pendidkan Informal (Keluarga) 67
3. Media Sosial 68
4. Lembaga Pendidikan 70

B. Bentuk Perubahan
1. Islam Fundamental 73
2. Mode Pakaian Serba Besar dan Tertutup 74
3. Mode Pakaian Serba sebagai Motif Teologis 77
4. Anti Sekularisme dan Westernisasi 78
5. Pola Interaksi Cenderung Selektif dan Eksklusif 79

C. Refleksi Atas Perubahan Mode Pakaian dan Semangat Keagamaan
1. Kerudung Besar, Memakai Gamis dan Kaos Kaki Memberi Unsur Proteksi dan Kenyamanan 80
2. Kerudung Besar Menjadi Bagian dari Sistem Lembaga Pendidikan Muhammadiyah 81
3. Semarak Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah 83
4. Orientasi untuk Berdakwah 84
5. Sunnah Menjadi Habitus di Lingkungan Masyarakat Muhammadiyah Dusun Cumpleng 85

D. Konstruksi Realitas Sosial dalam Perubahan Mode Pakaian dan
E. Semangat Keagamaan 86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 89
B. Kritik dan Saran 90

DAFTAR PUSTAKA 92

LAMPIRAN 97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam mengatur umatnya dengan sedemikian kompleks hingga ke ranah pakaian. Seorang muslim diwajibkan berpakaian sesuai dengan ketetapan yang telah ditentukan dalam syariat Islam.[1] Berbicara mengenai pakaian maka tidak terlepas dari mode pakian itu sendiri, yaitu mengikuti tren yang sedang berkembang sesuai dengan zamannya. Dalam konteks masa kini, pakaian memiliki fungsi ganda, tidak hanya menjadi bagian dari tuntutan agama, tetapi juga sebagai bagian dari *life style* mengikuti tren yang berkembang sesuai dengan zaman yaitu modis. Hal ini berkaitan dengan arus globalisasi yang telah membawa perubahan dan pergeseran terhadap kehidupan manusia mulai dari keberagamaan, pola hidup sampai gaya berpakaian.[2]

Memasuki ranah Indonesia, Beberapa tahun terakhir ini model pakaian menjadi tren sekaligus sebagai simbol identitas suatu kelompok yang berambisi untuk kembali pada kemurnian ajaran Islam. Kelompok ini memiliki ciri khas dengan perempuan memakai gamis, *longdress* lebar, rok dan baju yang serba lebar dan berwarna gelap tanpa motif, menggunakan kaos kaki, dan beberapa diantaranya memakai cadar. Sedaangkan laki-laki menggunakan celana cingkrang, memanjangkan

[1] Fuad Mohd Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991), hlm, 1.

[2] Ahmad Suhendra, "Kontestasi Identitas melalui Pergeseran Interpretasi Hijab dan Jilbab dalam Qur'an", Jurnal *Palastren*, Vol. 6, No. 1, 2013, hlm, 2.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

jenggot, dan menghitamkan jidat.[3] Ciri perilaku dan mode pakaian demikian sering diidentikkan sebagai ciri khas kelompok keagamaan seperti Ahmadiyah, HTI (Hizbut Tahrir Indonesia), FPI (Front Pembela Islam), MMI (Majelis Mujahidin Indonesia), JI (Jamaah Islamiyah), dan sejenisnya. Kelompok keagamaan tersebut sering dikaitkan dengan kelompok Islam fundamental.[4]

Berbicara mengenai model pakaian yang digunakan oleh kelompok keagamaan, Muhammadiyah menjadi salah satu organisasi keagamaan yang mayoritas masyarakatnya menggunakan mode pakaian modis mengikuti tren perkembangan zaman. Jika tren pada waktu itu adalah mode kerudung *jilbob*, memakai baju ketat maka masyarakat akan berbondong-bondong mengikuti tren mode demikian. Namun beberapa tahun terakhir ini masyarakat Muhammadiyah di Dusun Cumpleng tidak lagi menggunakan mode pakaian modis mengikuti tren perkembangan zaman. Sejak tahun 2011, mayoritas perempuan Muhammadiyah di Dusun Cumpleng memakai gamis, *longdress* lebar, kerudung besar, rok, baju yang serba lebar dan panjang, menggunakan kaos kaki, dan beberapa diantaranya memakai cadar. Sedaangkan laki-laki menggunakan celana cingkrang, memanjangkan jenggot, dan menghitamkan jidat.[5] Sebelum tahun 2011, kultur masyarakat Muhammadiyah Dusun Cumpleng sama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Dadi Ahmadi dan Nova Yohana, "Konstruksi Jilbab Sebagai Simbol Keislaman", Jurnal *Mediator*, Vol. 8, No. 2, 2007, hlm, 235-236.

[4] Pradana Boy, *Para Pembela Islam: Pertarungan Konservatif dan Progresif di Tubuh Muhammadiyah*, (Depok: Gramata Publishing, 2009), hlm, 44.

[5] Dokumentasi di Dusun Cumpleng tahun 2010-2019.

dengan masyarakat Muhammadiyah pada umumnya yaitu menggunakan mode pakaian yang modis mengikuti tren.

Penelitian ini berangkat dari kegelisahan penulis ketika berada di luar lingkungan Muhammadiyah Dusun Cumpleng. Penulis mendapati kultur masyarakat Muhammadiyah yang berbeda dengan kultur di masyarakat Muhammadiyah di Dusun Cumpleng. Mayoritas masyarakat Muhammadiyah di luar Dusun Cumpleng menggunakan mode pakaian yang cenderung modis mengikuti tren, meski beberapa diantaranya menggunakan mode pakaian yang serba besar, tertutup, pajang, dan lebar namun jumlahnya sangat sedikit. Hal ini bertolak belakang dengan model pakaian yang digunakan oleh masyarakat Muhammadiyah di Dusun Cumpleng. Mayoritas masyarakat Muhammadiyah di dusun tersebut menggunakan mode pakaian yang serba besar, panjang, lebar, dan beberapa diantaranya menggunakan cadar.

Menarik untuk dilihat lebih jauh bahwa mode pakaian yang digunakan oleh masyarakat Muhammadiyah Dusun Cumpleng berbeda dengan mode pakaian masyarakat Muhammadiyah pada umumnya. Penelitian ini menjadi penting untuk diteliti karena mode pakaian dan semangat keagamaan masyarakat Muhammadiyah baru terjadi sejak tahun 2011. Sebelum tahun 2011, masyarakat menggunakan mode pakaian mengikuti tren perkembangan zaman. Memasuki tahun 2011, masyarakat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tidak lagi mengikuti tren dan menggunakan mode pakaian yang serba besar.[6]

B. Rumusan Masalah

Dari fenomena yang telah dipaparkan di atas timbul berbagai kegelisahan dalam pikiran peneliti sehingga peneliti merumuskan masalah berikut.

1. Mengapa masyarakat Muhammadiyah Dusun Cumpleng mengalami perubahan mode pakaian dan semangat keagamaan ?
2. Bagaimana proses terjadinya perubahan mode pakaian dan semangat keagamaan pada masyarakat Muhammadiyah Dusun Cumpleng sehingga menjadi realitas sosial ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

a. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya perubahan mode pakaian dan semangat keagamaan pada masyarakat Muhammadiyah Dusun Cumpleng.

b. Untuk mengetahui proses terjadinya perubahan mode pakaian dan semangat keagamaan yang terjadi pada masyarakat Muhammadiyah Dusun Cumpleng.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6] Dokumentasi di Dusun Cumpleng tahun 2010-2019.

2. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan yang telah disampaikan diatas, penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan yaitu.

1. Secara teoretik penelitian ini dapat digunakan sebagai (a) daftar rujukan untuk pengembangan kajian keilmuan Program Studi Sosiologi Agama; (b) untuk memperkuat teori dan penelitian sebelumnya sekaligus untuk mengembangkan teori yang sudah ada yaitu teori konstruksi realitas sosial dan teori habitus.
2. Hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan untuk (a) memberikan pengetahuan serta pemahaman baru kepada masyarakat Dusun Cumpleng untuk peka terhadap setiap perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar, baik dari segi pakaian maupun keagamaan; (b) memberikan penguatan sumber data kepada lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Tinjauan Pustaka

Melakukan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya merupakan sebuah aktivitas yang wajib dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Peneliti menemukan beberapa tulisan dan penelitian yang terkait dengan perubahan mode pakaian dan semangat keagamaan yakni.

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Isnatin Ulfah menarasikan tentang pergeseran pemahaman dan ekspresi keagamaan perempuan Nadhlatul Ulama di Ponorogo. Pemahaman islam fundamental telah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masuk kedalam pemahaman Nadhatul Ulama. Masyarakat Nadhatul Ulama di Ponorogo mengalami pergeseran paradigma keagamaan, masyarakat yang dulunya moderat dalam menjalankan ritual keagamaan, kini masyarakat bergeser mengarah ke paham islam yang cenderung fundamental. Dari uraian dalam jurnal tersebut terdapat kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pergeseran paradigma keagamaan. Namun fokus kajian dan pisau analisis penelitian ini dengan penelitian sebeumnya berbeda. Peneliti terfokus pada masyarakat Muhammadiyah Dusun Cumpleng dan menggunakan pisau analisis teori konstruksi sosial untuk menguraikan proses terjadinya perubahan.[7]

Kedua, dalam buku karya Siti Ruhaini Dzuhayatin menarasikan tentang revivalisme di tubuh Muhammadiyah. salah satu sub bab dalam buku tersebut menjelaskan tentang awal mula kemunculan golongan revivalisme di tubuh Muhammadiyah. Revivalisme berkembang di tubuh Muhammadiyah pasca muktamar ke-45 di Malang. sejak saat itu Muhammadiyah menunjukkan kecenderungannya ke arah konservatif dan tekstualis.[8] Buku yang ditulis oleh Siti Ruhaini Dzuhayatin ini menjadi pendukung data penulis bahwa revivalisme telah hidup di tubuh Muhammadiyah. letak perbedaan penilitian ini adalah penulis melakukan fokus kajian pada bentuk perubahan mode pakaian dan semangat

[7] Isnatin Ulfah, "Dari Moderat Ke Fundamental: Pergeseran Pemahaman Dan Ekspresi Keagamaan Perempuan Nahdlatul Ulama di Ponorogo", Jurnal *IAIN Ponorogo* Vol. 14, No.1, 2014.

[8] Siti Ruhaini Dzuhayatin, *Rezim Gender Muhamamdiyah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm, 185.

keagamaan yang menjadi tanda bahwa revivalisme juga tumbuh di tubuh Muhammadiyah Dusun Cumpleng.

Ketiga, Sebuah kata pengantar yang ditulis oleh M. Dawam Rahadjo dalam kumpulan esai yang berjudul *Menegakkan Pluralisme: Fundamentalisme-konservatif di tubuh Muhammadiyah* menjelaskan bahwa beberapa tokoh seperti Ahmad Syafi'i Ma'arif, Amin Abdullah, Munir Mulkan dianggap liberal, pluralis, dan sekuler sehingga disisihkan dari Muhammadiyah.[9] tersisihkannya tokoh pluralis ini menjadi tanda bahwa kemenangan berada digenggaman kelompok konservatif. Esai tersebut menjadi acuan penulis karena memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu mengungkap revivalisme di tubuh Muhammadiyah. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian, penelitian sebelumnya menjelaskan kemunculan revivalisme di tubuh Muhammadiyah secara keseluruhan, sedangakan peneliti mengerucut pada proses terjadinya perubahan mode pakaian serba besar dan pemahaman keagamaan Islam fundamental masyarakat Muhammadiyah Dusun Cumpleng hingga menjadi habitus dan mendominasi kultur masyarakat Muhammadiyah Dusun Cumpleng.

Keempat, buku yang ditulis oleh Pradana Boy menarasikan pergeseran ideologi di tubuh Muhammadiyah. Dalam buku tersebut Boy menceritakan pertarungan antara kelompok konservatif dan kelompok progresif di tubuh Muhammadiyah. Kemenangan kelompok konservatif

[9] Ali Usman, *Menegakkan Pluralisme: Fundamentalisme-Konservatif di Tubuh Muhammadiyah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm, 16.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ditandai dominasi kekuasaan pada muktamar ke-45 di Malang. Konservatif di tubuh Muhammadiyah muncul dipengaruhi oleh beberapa faktor yitu: *pertama*, isu politik, gagasan-gagasan kelompok Islam melalui infiltrasi gerakan tarbiyah oleh PKS menyebabkan Muhammadiyah menjadi konservatif. *Kedua*, isu ideologi, Muhammadiyah seringkali dianggap mengadopsi ideologi Wahhabi, karena itulah Muhammadiyah anti terhadap hal- hal yang ber bau sinkretis. Keberadaan kelompok fundamentalis menjadi faktor kemunculan konservatifisme di tubuh Muhamamdiyah. *Ketiga*, isu pendidikan, pendidikan di universitas-universitas Timur Tengah menjadi akar kemunculan konservatifisme di tibuh Muhammadiyah.[10] Buku ini penjadi penguat argumentasi peneliti dalam melakukan penelitian mengenai perubahan mode pakaian dan semangat keagamaan yang terjadi pada masyarakat Muhammadiyah di Dusun Cumpleng. Ciri-ciri kemunculan konservatifisme di tubuh Muhammadiyah hampir memiki kesamaan dengan ciri-ciri kemunculan Islam fundamental di lingkingan Muhammadiyah Dusun Cumpleng. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian, peneliti terfokus pada contoh perubahan yang mengarah ke fundamentalisme.

Kelima, proses perubahan pakaian yang dilakukan oleh TKW kota Indramayu menjadi menarik ketika para TKW yang dulunya tidak memakai cadar, setelah bekerja di luar negeri mereka memakai cadar. Perubahan yang dilakukan oleh para TKW terjadi melalui tahapan

[10] Pradana Boy, *Para Pembela Islam: Pertarungan Konservatif dan Progresif di Tubuh Muhammadiyah*, (Depok: Gramata Publishing, 2009), hlm, 88-95.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

internalisasi, eksternalisasi dan objektivikasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Julaekha terdapat kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti tentang perubahan mode pakaian. Namun penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada objek kajian penelitian, peneliti tidak hanya fokus pada perubahan pakaian wanita bercadar tetapi fokus kepada masyarakat Muhammadiyah yang mengalami perubahan model pakaian dan semangat keagamaan.[11]

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Al Makin menarasikan tentang pergeseran sosial keagamaan yang terjadi di kota Makkah, setiap tahun kota ini mengalami perubahan baik dari segi bangunan, arsitektur maupun ritual keagamaan. Ritual keagamaan dalam ibadah umrah dari waktu ke waktu mengalami perubahan, semakin mudah dengan berbagai fasilitas. Jamaah umroh tidak lagi memiliki satu tujuan, tatapi memiliki tujuan ganda yaitu ibadah sekaligus berwisata, mengikuti tren, untuk memperoleh status sosial, berdagang dan lainnya.[12] Penelitian yang dilakukan oleh Al Makin ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti tentang perubahan semangat keagamaan. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek kajian, peneliti melakukan kajian terhadap pergeseran dari sisi pakaian dan keagamaan, bukan dari sisi infrastruktur yang berubah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Julaekha, "Konstruksi Sosial dan Motivasi Tenaga Kerja Wanita (TKW) Bercadar Di Indramayu Jawa Barat", dalam Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm, 1-6.

[12] Al Makin, "Antara Ziarah Religius dan Kapitalisasi Di Era Globalisasi: Catatan Etnografi Umrah", Jurnal *Episteme,* Vol 12, No. 1, 2017.

Ketujuh, dalam buku *Millennial Nusantara* dijelaskan bahwa Perubahan keagamaan seseorang terjadi secara signifikan, seseorang yang awalnya kurang paham agama kemudian ketika masuk kuliah ia mulai mengalami perubahan dari sisi pakaian dan pemahaman keagamaan. Perubahan tersebut terjadi karena pengaruh paham Wahabi di Indonesia.[13] Penelitian ini berasumsi bahwa ajaran Wahabi diterima oleh masyarakat Muhammadiyah secara utuh. Meski pada dasarnya pendiri Muhammadiyah adalah murid Muhammad Ibn Abdul Wahhab, namun ideologi Muhammdiyah tidaklah sekeras ideologi Wahhabi.[14]

E. Kerangka Teori

Pakaian berarti sesuatu yang digunakan manusia untuk melindungi dirinya dari sengatan matahari di siang hari dan dingin di malam hari. Bentuk pakaian sendiri bisa berupa sarung, serban dan penutup lainnya. Konsep pakaian dalam syariat Agama Islam memiliki fungsi sebagai penutup aurat seorang muslim karena aurat merupakan sebagian tubuh manusia yang tidak boleh diperlihatkan. Islam memberikan ketentuan-ketentuan pakaian yang boleh digunakan oleh seorang muslim serta memberikan kriteria model pakaian yang sesuai dengan syariat Islam.[15]

Dalam tulisan ini penulis menggunakan istilah pakaian syar'i. Berkaitan dengan hal ini maka yang dimaksud dengan pakaian syar'i

[13] Hasanuddin Ali, *Millenial Nusantara: Pahami Karakternya, Rebut Simpatinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm, 176-177.

[14] Siti Ruhaini Dzuhayatin, *Rezim Gender Muhamamdiyah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm, 61.

[15] Abdul Salam Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami: Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah*, (Jakarta:Almahira, 2007), hlm, 3-5.

adalah *pertama*, yang menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. *Kedua*, tidak tipis dan transparan. *Ketiga*, longgar dan tidak memperlihatkan lekuk dan bentuk tubuh (tidak ketat), jilbab lebar, longgar dan menampakkan bentuk tubuh. *Keempat*, tidak menyerupai pakaian laki-laki (Celana). *Kelima*, tidak memakai riasan atau berdandan tebal. *Keenam*, tidak menggunakan wewangian. *Ketujuh*, hendaknya jilbab berwarna gelap agar terhindar dari pandangan lawan jenis yang bukan mahrom.[16]

Muhammadiyah memiliki jati diri sebagai gerakan dakwah Islam Amar Ma'ruf Nahi Munkar, dan Gerakan Tajdid. Pemahaman akan jati diri Muhammadiyah ini mampu membedakan antara mereka yang punya kecenderungan ideologi Muhammadiyah dan yang bukan. Muhammadiyah sering dikenal dengan gerakan Tajdid (yang secara luas mempunya dua makna; purifikasi dan dinamisasi). Muhammadiyah memadukan antara bayani (teks), burhani (ilmu pengetahuan), dan irfani (hati nurani). ketiganya bukan sesuatu yang saling terpisah, tetapi berkait kelindan. Implikasinya, dalam memahami ayat al-Qur'an maupun sunnah Nabi, selain merujuk ke ajaran Islam secara normatif, Muhammadiyah juga mempertimbangkan beragam disiplin ilmu lain dan pertimbangan hati nurani, agar pemikiran keagamaan yang lahir tidak terlepas dari etos

[16] Nazla Putri Utari dan Nina Siti S. Siregar, " Pemaknaan Penggunaan Jilbab Syar'i diKalangan Mahasiswa Psikologi (Studi pada Forum Mahasiswa Islam Psikologi (FORMASI) Ar-Ruuh Universitas Medan Area)", Jurnal *Simbolika*, Vol. 1, No. 1, 2015, hlm, 64.

kemanusiaan universal.[17] Dengan demikian maka yang dimaksud orang Muhammadiyah adalah seseorang yang bertindak sesuai dengan pedoman hidup didalam Muhammadiyah serta berpegang teguh untuk menjalankan amal usaha dan cita-cita Muhammadiyah.[18]

Istilah fundamentalisme baru ditemukan pada masa akhir-akhir ini yaitu tahun 1966. Istilah ini digunakan oleh kalangan agama Kristen untuk menyebut ”Sikap orang-orang yang menolak penyesuaian kepercayaan dengan kondisi-kondisi modern”. Seiring berkembangnya zaman, istilah fundamentalisme memiliki makna yang sangat beragam.[19] Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan kata ”Fundamental” sebagai kata sifat yang memberikan pengertian ”bersifat dasar (pokok); mendasar”, diambil dari kata ”fundament” yang berarti ”dasar, asas, alas, fondasi”. Dengan demikian, fundamentalisme dapat diartikan dengan paham yang berusaha untuk memperjuangkan atau menerapkan sesuatu yang dianggap mendasar.[20] Menurut M. Said al-Asymawi, fundamentalisme tidak selalu berkonotasi negatif, sejauh gerakan itu bersifat rasional dan spiritual. Yaitu memahami ajaran agama berdasarkan semangat dan konteksnya.

Istilah fundamental yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada istilah fundamental menurut Mahmud Amin al-Alim yang mengartikan bahwa istilah fundamentalisme berarti aliran pemikiran

[17] Zuly Qodir, *Muhammadiyah Studies: Reorientasi Gerakan dan Pemikiran Memasuki Abad Kedua*, (Yogyakarta:Kanisius, 2010), hlm, 43-48.

[18] Wawancara dengan Bariqi, Ketua IMM Ushuluddin tahun 2015, 17 Desember 2019.

[19] Dwi Ratnasari, “Fundamentalisme Islam”, Jurnal *Komunika*, Vol. 4, No. 1, 2010, hlm, 40-57.

[20] “Arti Kata Fundamental”, dalam *www.kbbi.web.id*, 18 Desember 2019.

keagamaan yang cenderung menafsirkan teks-teks keagamaan secara rigid (kaku) dan literalis (tekstual). Menurutnya, pemikiran fundamentalisme telah kehilangan relevansinya karena zaman selalu berubah dan problematika semakin kompleks. Perlu dilakukannya penafsiran ulang terhadap teks-teks keagamaan dengan mengedepankan ijtihad, membongkar teks-teks yang kaku, dan mengutamakan maslahah serta maqashid al-Syari'ah.[21]

Istilah revivalisme dalam penelitian ini digunakan untuk menyebut masyarakat yang berpemahaman untuk mengajak kembali kepada ajaran Islam yang murni. Yang dimaksud Islam murni adalah Islam yang ada pada zaman 1500 tahun yang lalu. Baik pemikiran maupun praktek kegamaannya haruslah dikembalikan pada zaman Rasulullah. Menurut pemikiran gerakan revivalisme ini hukum Islam yang terkandung di dalam al-Qur"an haruslah diterapkan sesuai dengan bunyi teksnya.[22]

Istilah tekstualis dalam tulisan ini digunakan untuk menyebut masyarakat yang cenderung menafsirkan al-Qur'an dan Hadis hanya bertumpu pada makna teks (secara literal), tanpa melihat aspek sosio-historis dan mengabaikan sisi konteks yang mengitarinya.[23]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Dwi Ratnasari, "Fundamentalisme Islam", Jurnal *Komunika*, Vol. 4, No. 1, 2010, hlm, 40-57.

[22] M. Nurdin Zuhdi, "Kritik Terhadap Pemikiran Gerakan Keagamaan Kaum Revivalisme Islam di Indonesia" Jurnal Pemikiran Islam Akademika, 2011, dalam e-journalmetrouniv.ac.id. 18 Desember 2019.

[23] Roy Felix, "Tekstualis vs Kontekstualis" dalam www.santrionline.net, 2017, 18 Desember 2019.

Tindakan manusia yang dilakukan secara berulang-ulang akan membentuk sebuah habitus.[24] Habitus adalah struktur mental atau kognitif yang dengannya orang berhubungan dengan dunia sosial.[25] Habitus menjadi struktur yang menstruktur-kan karena secara tidak sadar seseorang telah melakukan sebuah perilaku secara berulang-ulang hingga membentuk habitus. Habitus yaitu prinsip-prinsip yang melahirkan dan mengorganisasikan praktik dan representasi yang bisa diadaptasikan secara objektif. Karena sudah menjadi kebiasaan, Ia telah menjadi kesadaran dan sikap yang "tertanam" dalam diri. Pada gilirannya kebiasaan itu "berfungsi sebagai kerangka yang melahirkan dan memberi bentuk kepada persepsi dan tindakan seseorang.[26]

Konstruksi merupakan realitas sosial yang memusatkan perhatiannya pada sebuah proses dimana individu merespons fenomena disekitarnya berdasarkan pengalaman mereka.[27] Proses konstruksi dilakukan dengan cara pembiasaan tindakan oleh seorang individu yang dilakukan secara terus menerus hingga terjadi keteraturan. Berger dan Luckmann mengatakan bahwa manusia merupakam produk masyarakat atau realitas yang mereka ciptakan sendiri, dalam hal ini tentu masyarakat memiliki tiga peranan; (1) masyarakat sebagai produk manusia, (2)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] John Scott, *Teori Sosial: Masalah Pokok Dalam Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm, 241-244.

[25] Mohammad Adib, "Agen dan Struktur dalam Pandangan Piere Bourdieu", Jurnal *BioKultur*, Vol. 1, No.2, Desember 2012, hlm, 96.

[26] Kukuh Yudha Karnanta, "Paradigma Teori Arena Produksi Kultural Sastra: Kajian terhadap pemikiran Pierre Bourdieu", Jurnal *Poetika*, Vol. 1, No. 1, Juli 2013, hlm, 9-11.

[27] Salama, *Konstruksi Sosial Dalam Memandang Pendidikan Bagi Perempuan (Studi Kasus di Desa Tamidung, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep-Madura)*, Dalam, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm. 51.

masyarakat sebagai realitas objektif, (3) manusia sebagai produk masyarakat.[28]

Realitas sosial menurut Peter L Berger dan Nichlas Luckmann terbentuk melalui proses eksternalisasi, obyektifikasi, dan internalisasi.

1. Eksternalisasi

   suatu pencurahan kedirian manusia secara terus menerus kedalam dunia, baik dalam aktivitas fisik maupun mentalnya.[29]

2. Obyektifikasi

   disandangnya produk-produk aktifitas itu (baik fisik maupun mental) suatu realitas yang berhadapan dengan para produsennya semula, dalam bentuk kefaktaan (faktisitas) yang ekternal terhadap dan lain dari produsen itu sendiri.[30]

3. Internalisasi

   peresapan kembali realitas tersebut oleh manusia, mentransformasikan sekali lagi dari struktur-struktur dunia objektif kedalam struktur-struktur kesadaran objektif.[31]

   Berger menegaskan bahwa bahwa individu merupakan produk sekaligus pencipta pranata sosial. Agama sebagai pranata sosial yang tunduk pada proses yang dialami oleh pranata lainnya. Dengan kata

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Margaret M. Polma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm, 233.

[29] Karman, "Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran: Sebuah Telaah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger", Jurnal *Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika*, Vol. 5, No. 3, 2015, hlm, 19.

[30] Charles R. Ngangi, "Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial", Jurnal *ASE*, Vol.7, No. 2, 2011, hlm, 2.

[31] Peter L Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm, 12-18.

lain, agama diciptkan untuk manusia, agama mengembangkan realitas objektif, dan dalam dunia modern ini agama terus melanda dan di landa manusia. Pendekatan Peter L Berger terhadap pemahaman realitas sosial ini memiliki dimensi-dimensi subjektif dan objektif. Manusia merupakan instrumen dan menciptakan realitas sosial yang objektif melalui eksternalisasi. Sebagaimana ia mempengaruhi melalui proses internalisasi (yang mencerminkan realitas subjektif).[32]

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah seperti habitus, pakaian syar'i, fundamental, revivalis dan lainnya. Namun pisau analisis penelitian ini fokus pada teori kontruksi sosial Peter L Berger. Penggunaan istilah-istilah tersebut untuk mempermudah pembaca dalam memahami terjadinya perubahan mode pakaian dan semangat keagamaan pada masyarakat Muhammadiyah di Dusun Cumpleng.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian mengenai perubahan mode pakaian dan semangat keagamaan yang terjadi di lingkungan masyarakat Muhammadiyah Dusun Cumpleng menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif sehingga data yang dihasilkan akan berupa narasi, ucapan, dan pola perilaku informan yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu

[32]Aimie Sulaiman, "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger", Jurnal *Society*, Vol. 6, No. 1, 2016, hlm, 16-20.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menguraikan terjadinya sebuah fenomena atau peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat.[33] Dengan demikian maka data yang dihasilkan berupa narasi atas terjadinya perubahan mode pakaian dan semangat keagamaan di Dusun Cumpleng.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari pihak pertama. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari pihak kedua.[34]

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, pengamatan, dan observasi di lingkungan Muhammadiyah Dusun Cumpleng.

b. Sumber data sekunder

Studi pustaka, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema serta teori dalam penelitian ini menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini. Jenis data yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu jenis data lapangan.[35] Penulis melakukan penelitian dengan metode turun secara langsung ke lokasi penelitian sehingga jenis data yang didapatkan adalah data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm, 105-106.

[34] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm, 129.

[35] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm, 26.

lapangan tentang perubahan model pakaian dan semangat keagamaan yang terjadi di Dusun Cumpleng.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu.

a. Pengamatan atau Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi tidak berstruktur, peneliti mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.[36]

Peneliti melakukan observasi di Dusun Cumpleng dan melakukan pengamatan kepada masyarakat Muhammadiyah di dusun tersebut. Masyarakat menerima baik kedatangan peneliti saat melakukan pengamatan dan observasi ini. Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan pencatatan terhadap setiap peristiwa yang berkaitan objek penelitian. Dalam melakukan pengamatan, peneliti mengamati setiap informan dan dari berbagai kalangan seperti guru, remaja dan masyarakat awam yang berkaitan dengan objek penelitian penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana,2011), hlm, 140.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tatap muka yaitu sebuah metode wawancara yang dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung dengan informan.[37] Wawancara jugs dilakukan melalui telepon. Wawancara dilakukan dengan 18 informan yaitu. *Petama* wawancara dengan Mudiono, selaku kepala Dusun Cumpleng. *Kedua*, Abdul Salam, Ketua Pimpinan Muhammadiyah Cumpleng sekaligus tokoh yang pertama kali membawa masuk Muhammadiyah di Dusun Cumpleng. *Ketiga*, wawancara dengan Rif'atin dan Sobikin selaku tokoh masyarakat. *Keempat*, wawancara dengan dua orang saksi sejarah Dusun Cumpleng sekaligus warga Nahdlatul Ulama yaitu Yahyan dan Tuminjam. *Kelima*, wawancara dengan Zakiyah, Khadzik, Nova, Izzatul, Ilham, Husain, Fitri, dan Rosyad selaku warga Muhammadiyah yang melakukan perubahan model pakaian dan semangat keagamaan. Keenam, wawancara dengan Idho selaku warga Nahdlatul Ulama. *Ketujuh*, wawancara dengan Ira, Devi, Iza, dan Ida selaku warga Muhammadiyah yang tidak mengalami perubahan model pakaian dan semangat keagamaan.

c. Dokumentasi

[37] Morrisan, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana,2012), hlm, 223.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dokumentasi digunakan untuk mengabadikan setiap peristiwa yang sedang terjadi.[38] Maka peneliti mendokumentasikan setiap data melalui foto, video/audio, dan beberapa dokumentasi diambil via media sosial seperti *facebook* dan *youtube*. Masyarakat menerima kehadiran peneliti dan menjawab seluruh pertanyaan dengan ramah tanpa ragu-ragu. Peneliti membangun raport bersama masyarakat Dusun Cumpleng sehingga wawancara tidak terkesan kaku. Ketika wawancara berlangsung, beberapa informan seperti Ilham, Khadzik, Rosyad, Husain tidak mengizinkan penulis untuk melakukan dokumentasi berupa foto. Informan Zakiyah juga tidak mengizinkan penulis untuk mendokumentasikan fotonya dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengolahan Data

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menganalisis hasil penelitian menggunakan teknik analisis diskriptif yaitu mendeskripsikan setiap perubahan mode pakaian dan semangat keagamaan yang dialami oleh masyarakat Muhammadiyah di Dusun Cumpleng.

Pendekatan fenomenologi juga digunakan peneliti untuk menganalisis fenomena pergeseran mode pakaian dan semangat keagamaan yang terjadi di Dusun Cumpleng. Melaalui pendekatan

[38] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakata: Rineka, 2010), hlm, 236.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

fenomenologi, peneliti akan menjelaskan proses terjadinya sebuah fenomena sosial keagamaan yang terjadi di Dusun Cumpleng.[39]

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan mengenai pergeseran mode pakaian dan semangat keagamaan yang terjadi di Dusun Cumpleng, maka hasil penelitian ini diuraikan kedalam beberapa bab :

Bab Satu, berisi tentang pendahuluan yang membahas mengenai kerangka penelitian perubahan mode pakaian dan semangat keagamaan yang terjadi di Dusun Cumpleng. Dari fenomena tersebut kemudian melahirkan rumusan masalah sebagai topik pembahasan skripsi. Selanjutnya merupakan tujuan dilakukannya penelitian dan berujung pada sistematika pembahasan.

Bab dua, memaparkan dua sub bab yaitu; *pertama*, penulis memaparkan gambaran umum lokasi penelitian, letak geografis, dan kondisi masyarakat Dusun Cumpleng. *Kedua*, penulis memaparkan gambaran umum mengenai sejarah, gerakan, dan kiprah Muhammadiyah di Dusun Cumpleng. Dari pemaparan mengenai kondisi wilayah Dusun Cumpleng dan masyarakat Muhammadiyah Dusun Cumpleng maka akan terlihat kondisi dusun, demografi, pendidikan, serta kondisi sosial keagamaan masyarakat Muhammadiyah di dusun tersebut.

Bab tiga, mengahadirkan kultur masyarakat Muhammadiyah dari dua sisi. *Pertama*, kultur masyarakat Muhammadiyah tahun 2007-2011

[39] Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017), hlm, 92.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebelum mengalami perubahan. *Kedua*, memaparkan kultur Muhammadiyah Dusun Cumpleng tahun 2011-2019. Pasca tahun 2011, kultur masyarakat Muhammadiyah berubah menjadi fundamental. Pada bab ini menjelaskan mengapa perubahan mode pakaian dan semangat keagamaan itu terjadi pada masyarakat Muhammadiyah Dusun Cumpleng hingga menjadi habitus di lingkungan tersebut.

Bab empat, berisi analisis terhadap proses terjadinya perubahan mode pakaian dan semangat keagamaan melalui teori konstruksi sosial Peter L Berger, bahwa perubahan mode pakaian dan semangat keagamaan merupakan sebuah realitas sosial yang terjadi melalui proses eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi.

Bab lima, berisi penutup yaitu bagian terakhir dalam penulisan skripsi. Dalam bab ini memuat kesimpulan dari bab-bab sebelumnya yaitu tentang perubahan mode pakaian dan semangat keagamaan. Kemudian dilengkapi dengan kritik dan saran yang membangun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Muhammadiyah sebagai organisasi terbesar nomer dua setelah Nahdlatul Ulama yang memasuki wilayah Dusun Cumpleng sejak tahun 1970-an dibawa oleh Abdul Salam dkk. Organisasi ini memiliki ideologi dan gerakan yang mengarah kepada purifikasi, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan. Kultur masyarakat Muhammadiyah di Dusun Cumpleng cukup modern yaitu menggunakan model pakaian sesuai dengan tren perkembangan zaman. Pemahaman keagamaan masyarakat pada saat itu dapat dikatakan belum islami. Namun memasuki tahun 2011 kultur masyarakat Muhammadiyah mulai berubah. Dari sisi model pakaian, masyarakat tidak lagi modis mengikuti tren perkembangan zaman, namun menggunakan model kerudung besar, memakai gamis, *longdress*, baju panjang, rok lebar, memakai kaos kaki, dan beberapa diantaranya memakai cadar. Perubahan ini terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kajian keagamaan, keluarga, media sosial, dan lembaga pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selain dari sisi pakaian, pemahaman keagamaan masyarakat Muhammadiyah juga mengalami perubahan sejak tahun 2011. Masyarakat berubah menjadi fundamental dan tekstualis dalam memahami sesuatu doktrin keagamaan. Mereka menganggap bahwa musik itu haram, perempuan tidak diperbolehkan menggunakan celana dan lainnya. Perubahan model pakaian dan semangat keagamaan ini terjadi secara beriringan dan saling berkaitan. Pemahaman Islam fundamental ini terjadi

disebabkan oleh faktor yang sama dengan faktor terjadinya perubahan model pakaian yaitu kajian keagamaan, lembaga pendidikan, dan media sosial.

Singkatnya, proses perubahan model pakaian dan semangat keagamaan masyarakat Muhammadiyah Dusun Cumpleng terjadi melalui tiga tahapan; *pertama*, penetrasi dari unsur luar (eksternalisasi) melalui kajian keagamaan, keluarga, media sosial, dan lembaga pendidikan. Pada tahap ini masyarakat Muhammadiyah melakukan proses penyesuaian diri terhadap dunia luar. *Kedua*, Setelah melakukan penyesuaian diri, masyarakat melakukan perubahan kedalam bentuk model pakaian dan pemahaman keagamaan. Bentuk perubahan inilah yang disebut dengan tahap objektifikasi. *Ketiga*, Setelah melakukan perubahan, masyarakat merefleksikan diri mereka kepada dunia sosio kultural kedalam bentuk kenyamanan menggunakan model pakaian serba besar, kerudung besar menjadi bagian dari sistem lembaga pendidikan, lahirnya semarak pendidikan tahfidz dan lainnya. bentuk refleksi inilah yang disebut dengan tahapan internalisasi. Tiga tahapan tersebut terjadi secara terus menerus sejak tahun 2011-2019 hingga model pakaian serba besar dan pemahaman Islam fundamental menjadi sebuah realitas sosial di Dusun Cumpleng.

B. Kritik

Jika merujuk pada narasi "jati diri Muhammadiyah", maka Muhammadiyah adalah gerakan dakwah Islam Amar Ma'ruf Nahi Munkar, dan Gerakan Tajdid. Pemahaman akan jati diri Muhammadiyah ini mampu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

membedakan antara mereka yang punya kecenderungan ideologi Muhammadiyah dan yang bukan. Sebab, di antara umat Islam, ada yang condong ke dakwah amar ma'ruf, dan sebaliknya, ada yang condong ke dakwah nahi munkar.[175] Pemahaman Islam fundamental yang dimiliki oleh masyarakat Muhammadiyah Dusun Cumpleng lebih condong kepada dakwah Nahi Munkar karena mereka lebih cenderung untuk melarang segala hal yang menurut mereka salah. Sedangkan Muhammadiyah sendiri berusaha memadukan secara sinergis antara dakwah amar ma'ruf dan dakwah nahi munkar melalui pemahaman atas al-Qur'an dan as-Sunnah.

Muhammadiyah memang merujuk kepada al-Qur'an dan as-Sunnah. Namun disertai dengan pemahaman bahwa selain lingkup aqidah dan ibadah, ada unsur kebolehan untuk melakukan pembaharuan. Oleh karenanya, Muhammadiyah sering dikenal dengan gerakan Tajdid (yang secara luas mempunya dua makna; purifikasi dan dinamisasi). Hal ini bertolak belakang dengan fakta dilapangan bahwa masyarakat Muhammadiyah di Dusun Cumpleng lebih condong kepada purifikasi dan menomor duakan sisi dinamisasi. Purifikasi ini terlihat jelas pada cara mereka memahami teks-teks agama yang cenderung tekstual, mereka menghindari dinamisasi seperti perkembangan peradaban ilmu pengetahuan filsafat.

Dalam hal memahami dan 'memperlakukan' sumber ajaran Islam, Muhammadiyah menggunakan metode (manhaj) tarjih. Yakni mengambil

[175] Diskusi dengan Bariqi, Ketua IMM Ushuluddin tahun 2015, di Yogyakarta 18 Desember 2019.

dalil terkuat. Muhammadiyah memadukan antara bayani (teks), burhani (ilmu pengetahuan), dan irfani (hati nurani). ketiganya bukan sesuatu yang saling terpisah, tetapi saling berkaitan. Implikasinya, dalam memahami ayat al-Qur'an maupun sunnah Nabi, selain merujuk ke ajaran Islam secara normatif, Muhammadiyah juga mempertimbangkan beragam disiplin ilmu lain dan pertimbangan hati nurani, agar pemikiran keagamaan yang lahir tidak terlepas dari etos kemanusiaan universal.[176] Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Muhammadiyah di Dusun Cumpleng memahami dan memperlakukan sumber ajaran Islam hanya mengambil dalil terkuat, mereka melupakan sisi burhani (ilmu pengetahuan), dan irfani (hati nurani) yang digunakan oleh Muhammadiyah dalam memahami teks agama.

Dalam hal posisi, Muhammadiyah menegaskan bahwa ia berada dalam poros Islam Wasathiyyah (Islam Moderat). Artinya, Muhammadiyah dengan tegas dan mantap berada dalam posisi di tengah antara kelompok Islam Kanan dan Islam Kiri. Bagaimana membedakan orang Muhammadiyah dengan orang dari organisasi lain adalah dengan mengetahui cara memahami teks-teks keagamaan. Posisi tengah (Islam Moderat) Muhammadiyah meniscayakan untuk memadukan antara teks keagamaan dengan ilmu pengetahuan dan hati nurani.[177] Masyarakat Muhammadiyah di Dusun Cumpleng tidak berada dalam poros Islam

[176] Diskusi dengan Bariqi, Ketua IMM Ushuluddin tahun 2015, di Yogyakarta 18 Desember 2019.

[177] Diskusi dengan Bariqi, Ketua IMM Ushuluddin tahun 2015, di Yogyakarta 18 Desember 2019.

Wasathiyyah (Islam Moderat) seperti yang ditegaskan oleh Muhamamdiyah. Namun lebih identik dengan Muhammadiyah Islam kanan karena kecenderungannya hanya pada purifikasi dan tidak memadukan dengan ilmu pengetahuan.

C. Saran

Setelah melakukan analisis kritis mengenai perubahan model pakaian dan semangat keagamaan yang terjadi pada masyarakat Muhammadiyah Dusun Cumpleng maka penulis memberikan saran kepada pihak:

1. Masyarakat Muhammadiyah, penulis berharap agar masyarakat Muhammadiyah tidak terpaku hanya dengan teks-teks agama. Untuk memperkaya keilmuan dan memperbaiki peradaban Islam tampaknya perlu mengkolaborasikan ilmu agama dengan ilmu umum. Karena di era millenial ini seseorang tidak cukup hanya dengan berbekal pemahaman teks keagamaan.
2. Organisasi Muhammadiyah di Dusun Cumpleng, perlu dilakukan klasifikasi antara ideologi Muhammadiyah dengan ideologi non-Muhammadiyah yang berkembang didalam tubuh Muhammadiyah Dusun Cumpleng. Hal ini bertujuan agar masyarakat awam mampu membedakan antara organisasi yang berideologi Muhammadiyah dengan organisasi yang berideologi non-Muhammadiyah. Hal ini penting dilakukan karena masyarakat awam cenderung mengklaim model pakaian serba besar dan pemahaman Islam fundamental sebagai ciri khas orang Muhammadiyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Lembaga pendidikan Muhammadiyah, perlunya memberikan penguatan tentang kemuhammadiyahan kepada murid-murid di lembaga pendidikan Muhammadiyah agar mereka memiliki pondasi yang kuat tentang hakikat Muhammadiyah. Selain itu, pengurus lembaga pendidikan Muhammadiyah perlu malakukan filter dan memahami latar belakang ideologi calon guru yang akan mengajar di sekolah karena urgensi guru sangat penting dalam mempengaruhi karakter peserta didiknya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

"HukumMusik dalan Perspektif Muhammadiyah", 2019. dalam, *www.suaramuhammadiyah.id*, 30 November 2019.

Adib, Mohammad, 2012. "Agen dan Struktur dalam Pandangan Piere Bourdieu", Jurnal *BioKultur*, Vol. 1, No.2, Desember 2012.

Ali, Hasanuddin, 2017. *Millenial Nusantara: Pahami Karakternya, Rebut Simpatinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).

Aswar, Hasbi, 2016, "Politik Luar Negeri Arab Saudi dan Salafi-Wahabi di Indonesia", Jurnal *Jisiera*, Vol. 1, No. 2, 2016.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, "Kecamatan Brondong Dalam Angka 2019", dalam *www.lamongankab.bps.go.id*, 27 November 2019.

Berger, Peter L 1991. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, (Jakarta: LP3ES).

Boy, Pradana, 2009. *Para Pembela Islam: Pertarungan Konservatif dan Progresif di Tubuh Muhammadiyah*, (Depok: Gramata Publishing).

Bungin, Burhan, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press).

Dadi Ahmadi, dan Nova Yohana. 2007, "Konstruksi Jilbab Sebagai Simbol Keislaman", Jurnal *Mediator*, Vol. 8, No. 2.

Dzuhayatin, Siti Ruhaini, 2015. *Rezim Gender Muhamamdiyah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Eliza, 2015, "Neo-Salafisme di Indonesia", Jurnal *Ilmu Sosial dan Pengembangan Masyarakat*. Vol. VI. No. 1. 2015.

Fachruddin, Fuad Mohd. 1991, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Farida, Umma, 2015. "Radikalisme, Moderatisme, dan Liberalisme Pesantren", Jurnal *Edukasia*, Vol. 10, No. 1, 2015.

Fuad, A.Jauhar, 2015. *Penetrasi Neo-Salafisme dalam Lembar Kerja Siswa di Madrasah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia).

Gunawan,Imam, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara).

Idris, Ja'far Syah dkk, 1988. *Perspektif Muslim Tentang Perubahan Sosial*, (Bandung: Pustaka).

Imaduddin, Hanif, 2017. "Perilaku Jilbab di Universitas Sebelas Maret (Studi Kasus Tren Memakai Jilbab di Kalangan Mahasiswa FKIP UNS)", Jurnal *Sosiologi DILEMA*, Vol. 32, No. 2, 2017,

Julaekha, 2018. "Konstruksi Sosial dan Motivasi Tenaga Kerja Wanita (TKW) Bercadar Di Indramayu Jawa Barat", dalam Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kamanta, Kukuh Yudha, 2013. "Paradigma Teori Arena Produksi Kultural Sastra: Kajian terhadap pemikiran Pierre Bourdieu", Jurnal *Poetika*, Vol. 1, No. 1, Juli 2013.

Karman, 2015. "Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran: Sebuah Telaah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger", Jurnal *Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika*, Vol. 5, No. 3, 2015.

Kimbal, Charles, 2013. *Kala Agama Jadi Bencana*, (Bandung: Mizan Pustaka).

Mahmud, Amir, 2017. "Musik; antara Halal dan Haram (Kajian Ma'ani al-Hadis)", Jurnal *Mafhum: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.2, No. 2, 2017.

Makin, Al, 2017. "Antara Ziarah Religius dan Kapitalisasi Di Era Globalisasi: Catatan Etnografi Umrah", Jurnal *Episteme*, Vol 12, No. 1, 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Moleong, Lexy J, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Morrisan, 2012. *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana).

Muzammil, Iffah, 2013. "Global Salafisme Antara Gerakan dan Kekerasan", Jurnal *Teosofi*, Vol. 3, No. 1, 2013.

Ngangi, Charles R, 2011"Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial", Jurnal *ASE*, Vol.7, No. 2, 2011.

Noor, Juliansyah, 2011. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana).

Padmo, Soegidjanto, 2007. "Gerakan Pembaharuan Islam dari Masa ke Masa:Sebuah Pengantar", *Humaniora*, Vol. 19, No. 2, 2007.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2001. *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah).

Polma, Margaret M, 2013. *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers).

Qodir, Zuly, 2008, "Gerakan Salafi Radikal dalam Konteks Indonesia", Jurnal *ISLAMICA*, Vol. 3, No. 1, 2008.

Ratnasari, Dwi 2010. "Fundamentalisme Islam", Jurnal *Komunika*, Vol. 4, No. 1, 2010.

Ridho, Ahmad Rasyid dan Dwi Susilowati, 2018. "Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan, Terhadap PDRB di Kabupaten Lamongan", Jurnal *Ilmu Ekonomi*, Vol 2, Jilid 1, 2018.

Sahriyansyah, 2014. *Ibadah dan Ahlak*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo).

Salama, 2017. *Konstruksi Sosial Dalam Memandang Pendidikan Bagi Perempuan (Studi Kasus di Desa Tamidung, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep-Madura)*, Dalam, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Scott, John, 2012. *Teori Sosial: Masalah Pokok Dalam Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Sofia, Adib, 2017. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Bursa Ilmu).

Suharsini Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakata: Rineka).

Suhendra, Ahmad, 2013. " Kontestasi Identitas melalui Pergeseran Interpretasi Hijab dan Jilbab dalam Al-qur'an", Jurnal *Palastren*, Vol. 6, No. 1, 2013.

Sulaiman, Aimie, 2016. "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger", Jurnal *Society*, Vol. 6, No. 1, 2016.

Sunarto, 2015. "Peran Pondok Pesantren Dalam Perkembangan Islam Nusantara", Jurnal *Al-Tadzkiyah*, Vol. 6, November 2015.

Susanto, Edi, 2007. "Kemungkinan Munculnya Paham Radikal di Pondok Pesantren", *Tadris*, Vol. 2, No. 1, 2007

Thawailah, Abdul Salam Wahhab Abdussalam, 2007. *Panduan Berbusana Islami: Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah*, (Jakarta:Almahira).

Ulfah, Isnatin, 2014. "Dari Moderat Ke Fundamental: Pergeseran Pemahaman Dan Ekspresi Keagamaan Perempuan Nahdlatul Ulama di Ponorogo", Jurnal *IAIN Ponorogo* Vol. 14, No.1, 2014.

Umar, Ahmad Rizky Mardhatillah, 2010, "Melacak Akar Radikalisme Islam di Indonesia", Jurnal *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 14, No. 2, 2010.

Usman, Ali, 2008. *Menegakkan Pluralisme: Fundamentalisme-Konservatif di Tubuh Muhammadiyah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Wardani, Lutfi Kusuma, 2017. "Pengaruh Linimasa Instagram Terhadap Gaya Busana Santriwati Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta",

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Website Resmi Pemerintah Kabupaten Lamongan, dalam *www.lamongan.go.id*, 26 November 2019.

Yuflikah, Safitri, 2016. "Antara Kesalehan dan Fenomena Sosial", Jurnal *Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No. 1, 2016.

Zamida, 2019. "Analisis Sektor Basis di Kabupaten Lamongan (Analisis Location Quotient)", dalam *www.ejournal.unitomo.ac.id*, 27 November 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

DOKUMENTASI WAWANCARA

Penulis bersama Abdul Salam

Penulis bersama Nova

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis bersama Fitri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Abdul Salam
   Usia : 65 tahun
   Profesi : menjabat sebagai KAUR KESRA Desa Brengkok.
   Latar Belakang Pendidikan : Ponpes Tebu Ireng Jombang.
   Status : Ketua Pimpinan Muhammadiyah Cumpleng sekaligus tokoh yang pertama kali membawa masuk Muhammadiyah di Dusun Cumpleng.

2. Nama : Mudiono
   Usia : 50 tahun
   Profesi : Kepala Dusun Cumpleng
   Status : Tokoh masyarakat

3. Nama : Rif'atin
   Usia : 43 tahun
   Profesi : Guru di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Cumpleng. sekaligus Ketua Bidang Keagamaan Organisasi Aisyiyah Ranting Cumpleng.
   Status : Tokoh Masyarakat

4. Nama : Yahyan
   Usia : 60 tahun
   Profesi : Pedagang
   Status : saksi sejarah sekaligus warga Nahdlatul Ulama.

5. Nama: Tuminjam
   Usia : 63 tahun
   Profesi : Buruh
   Status : saksi sejarah sekaligus warga Nahdlatul Ulama.

6. Nama : Sobikin
   Usia : 39 tahun
   Profesi : Sekertaris Desa Brengkok
   Status : Tokoh Masyarakat

7. Nama : Zakiyah
   Usia : 22 Tahun
   Profesi : Ustadzah di Ponpes SMAIT Al-Ushwah Tuban
   Latar Belakang Pendidikan: Ponpes Manarul Qur'an Paciran
   Status : Warga Muhammadiyah yang berubah sejak tahun 3013.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Nama : Izzatul
   Usia : 22 tahun
   Profesi : Pengajar di lembaga pendidikan Al-Iman Sedayu Lawas
   Latar Belakang Pendidikan : MA Al-Iman Sedayu Lawas
   Status : Warga Muhammadiyah yang berubah sejak tahun 2013.

9. Nama : Rosyad
   Usia : 23 tahun
   Profesi : Mahasiswa
   Latar Belakang Pendidikan: Ponpes Al-Islam Tenggulun
   Status : Warga Muhammadiyah yang berubah sejak tahun 2011.

10. Nama : Ilham
    Usia : 22 tahun
    Profesi : Anggota Al-Iman bersinergi
    Latar Belakang Pendidikan : MA Al-Iman Sedayu Lawas
    Status : Warga Muhammadiyah yang berubah sejak tahun 2012.

11. Nama : Khadzik
    Usia : 26 tahun
    Profesi : Ustadz di lembaga pendidikan Al-Iman Sedayu Lawas
    Latar Belakang Pendidikan : Ponpes Dhiyaus Salaf Palembang
    Status : Warga Muhammadiyah yang berubah sejak tahun 2014.

12. Nama : MH
    Usia : 35 tahun
    Profesi : Guru di lembaga pendidikan Muhammadiyah Cumpleng dan di lembaga pendidikan Al-Iman Sedayu Lawas
    Status : Ustadz sekaligus warga Muhammadiyah yang membawa paham fundamental.
    Latar Belakang Pendidikan : UNIROW Tuban, pernah mendaftar di LIPIA Jakarta.

13. Nama : Nova
    Usia : 24 tahun
    Profesi : Ustadzah di lembaga pendidikan Al-Iman Sedayu Lawas
    Latar Belakang Pendidikan : SMAIT Al-Azhar Sedayu Lawas
    Status : Warga Muhammadiyah yang berubah sejak tahun 2014.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

14. Nama : Fitri
    Usia : 18 tahun
    Profesi : Murid MA Al-Iman Sedayu Lawas
    Latar Belakang Pendidikan : MTs Muhammadiyah Cumpleng
    Status : Warga Muhammadiyah yang berubah sejak tahun 2017.

15. Nama : Idho
    Usia : 32 tahun
    Profesi : ibu rumah tangga
    Latar Belakang pendidikan : SMA M 9 Sedayu Lawas
    Status : warga Nahdlatul Ulama

16. Nama : Devi
    Usia : 19 tahun
    Status : warga Muhammadiyah yang tidak berubah
    Latar Belakang Pendidikan: MTs Muhmmadiyah Cumpleng

17. Nama : Ira
    Usia : 23 tahun
    Profesi : pegawai pabrik
    Status : warga Muhammadiyah yang tidak berubah
    Latar Belakang Pendidikan : SMA M 9 Sedayu Lawas

18. Nama : Iza
    Usia : 21 tahun
    Status : warga Muhammadiyah yang tidak berubah
    Latar Belakang Pendidikan : SMA N 1 Paciran

19. Nama : Ida
    Usia : 22 tahun
    Profesi : Mahasiswa
    Status : warga Muhammadiyah yang tidak berubah
    Latar Belakang Pendidikan : Ponpes Al-Ishlah Paciran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan Zakiyah

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sejak kapan anda memakai pakaian syar'i ?	Saya memakai pakaian syar'i sejak mondok di Ponpes Manarul Qur'an Paciran tahun 2013.
2.	Mengapa anda memakai pakaian syar'i, apa motivasi anda ?	Sebelum saya mondok di Manarul Qur'an, saya sendiri ogah-ogahan untuk memakai pakaian besar/kerudung besar, karena itu peraturan di pondok maka mau tidak mau saya mengikuti
3.	Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat setelah anda berpakaian syar'i ?	Dulu pertama kali saya berpakaian syar'i banyak mendapat sindiran, dibilang ubur-ubur lah, ninja lah apa lah. Lama kelamaan orang-orang sudah terbiasa. Sejak saya berpakian syar'i saya menjaga pergaulan, membatasi diri menghindari bergaul dengan orang yang bukan mahrom saya.
4.	Bagaimana kondisi keagamaan anda setelah menggunakan pakaian syar'i ?	Saya dulu sering melakukan maksiat mbak, sekarang saya merasakan nikmatnya Islam yang selalu menjaga saya dari perbuatan-perbuatan maksiat seperti pacaran dll. Sampai saat ini saya selalu meningkatkan keimanan saya dan lebih menjaga diri dari perbuatan maksiat mbk, kan malu ya masak pakaian syar'i gini kok mau pacaran/melakukan maksiat
5.	Bagaimana latar belakang pendidikan anda ?	Saya dulu sekolah di MTs Muhamamdiyah Cumpleng, lalu melanjutkan SMA di Ponpes Manarul Qur'an Paciran
6.	Apa pekerjaan anda saat ini	Sekarang saya mengabdi di Ponpes Al-Ushwah Tuban, menjadi ustadzah disana.
7.	Anda berafiliasi dengan partai apa ?	Aku sebenarnya nggak begitu fanatik sama politik fat, karena di pondokku dulu banyak orang PKS jadi aku ngikut aja, di tempatku sekarang juga mayoritas PKS, jadi para ustadzah dan muridnya banyak yang mengikuti PKS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara dengan Izzatul

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sejak kapan anda memakai pakaian syar'i ?	Saya berpakaian syar'i sejak sekolah di MA Al-Iman Sedayu Lawas mbak, tahun 2013.
2.	Mengapa anda memakai pakaian syar'i, apa motivasi anda ?	Saya dulu itu sering nggak pake jilbab mbak, setelah sekolah di Al-Iman dan kakak saya juga alumni sana, saya menjadi termotivasi oleh kakak saya, kakak saya juga sering menakut-nakuti saya tentang siksa kubur bagi orang-orang yang tidak taat kepada agama sehingga saya takut dan memilih berubah menjadi lebih baik seperti sekarang ini mbak
3.	Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat setelah anda berpakaian syar'i ?	Saya masik bergaul dengan masyarakat. Awal keberadaan saya ditolak oleh keluarga pas pertama memakai pakaian syar'i, saya dibilang sok alim. Tapi sekarang sudah tidak lagi mbak karena keluarga saya sudah mengerti dan memahami saya
4.	Bagaimana kondisi keagamaan anda setelah menggunakan pakaian syar'i ?	Dulu sebelum saya hijrah, saya sering merasa tidak tenang dalam melakukan sesuatu mbak, kayak ada yang kurang gitu. Setelah saya hijrah saya lebih merasa tenang dan khusyu dalam beribadah, semenjak saya berhijrah saya juga sudah jarang melakukan maksiat. Saya sekarang berusaha istiqomah menjalankan ibadah-ibadah sunnah seperti puasa dan solat.
5.	Bagaimana latar belakang pendidikan anda ?	Setelah saya lulus dari MTs Muhammadiyah Cumpleng saya melanjutkan sekolah di MA Al-Iman Sedayu Lawas.
6.	Apa pekerjaan anda saat ini	Membantu ngajar di Al-Iman mbak.
7.	Anda berafiliasi dengan partai apa ?	Saya bukan anggota partai mbak tapi kalau pemilu biasanya milih PKS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara dengan Khadzik

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sejak kapan anda memakai pakaian syar'i ?	Sejak tahun 2014, waktu itu semster tujuh di ITS Surabaya.
2.	Mengapa anda memakai pakaian syar'i, apa motivasi anda ?	Karena sering menonton dakwah di media sosial, kemudian mengikuti ta'lim bersama ustadz/imam di kampus. Dulu di kampus itu ada ustadz/imam, beliau itu ngadain taklim secara khusus bagi mahasiswa yang ingin taklim.
3.	Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat setelah anda berpakaian syar'i ?	Ibuk saya dulu itu komplain dengan perubahan yang saya lakukan, Selain itu teman juga memiliki pengaruh yang besar didalam kehidupan kita. " المرء على دين خليله فلينظر أحدكم من يخالل" Agama Seseorang sesuai dengan agama teman dekatnya. Hendaklah kalian melihat siapakah yang menjadi teman dekatnya. Milih teman itu yang baik sehingga ketika kita berbuat buruk akan ada teman yang mengingatkan.
4.	Bagaimana kondisi keagamaan anda setelah menggunakan pakaian syar'i?	Untuk menjaga ketakwaan, saya sering mendekatkan diri dengan majelis ilmu, mengikuti taklim bersama Ustadz Shobirin dan Ustadz Husain, mendengarkan ceramah melalui media sosial, dan berdakwah. Dulu saya memahami Agama itu ya sebatas untuk mensolehkan diri sendiri, dorongan untuk melakukan gerakan itu nggak ada, setelah hijrah saya memiliki keinginan untuk berdakwah.
5.	Bagaimana latar belakang pendidikan anda ?	Saya kuliah di ITS Surabaya, lalu pernah mondok di Ponpes Dhiyaus Salaf Palembang.
6.	Apa pekerjaan anda saat ini	Mengajar di Al-Iman Sedaayu Lawas.
7.	Anda berafiliasi dengan partai apa ?	Rahasia, intinya saya tidak golput.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara dengan Nova

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sejak kapan anda memakai pakaian syar'i ?	Sejak tahun 2014, awalnya ikut lingkungan aja pakek kerudung besar, tapi perubahan pakaian yang saya lakukan itu bertahap. Dulu pas MTs. Mulai jarang memakai celana, lalu kelas 1-2 SMA saya mulai menggunakan rok dan baju longgar. Ketika saya kelas 3 SMA saya baru mnggunakan pakaian syar'i tapi belum memakai cadar waktu itu. Baru ketika saya lulus SMA saya mulai memakai cadar.
2.	Mengapa anda memakai pakaian syar'i, apa motivasi anda ?	Keluarga saya emang pada dasarnya udah taat beragama, jadi ya ngikut orangtua.
3.	Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat setelah anda berpakaian syar'i ?	Dulu saya kan kuliahnya jurusan bidan, kalau kumpul sluruh mahasiswa satu fakultas, saya terlihat aneh dan di bilang ISIS-ISIS gitu, soalnya Cuma saya sendiri yang memakai cadar waktu itu. Tapi lama kelamaan saya sudah terbiasa, teman-teman juga terbiasa dengan keberadaan saya.
4.	Bagaimana kondisi keagamaan anda setelah menggunakan pakaian syar'i ?	Biasa aja sih kalau agama saya, nggak ada yang spesial
5.	Bagaimana latar belakang pendidikan anda ?	Saya dulu sekolah di SMAIT Al-Azhar Sedayu Lawas.
6.	Apa pekerjaan anda saat ini	Bantu ngajar agama di Al-Iman
7.	Anda berafiliasi dengan partai apa ?	Saya ngikut bapak mbak, bapak saya pemilu kemarin pilih nomor 2 hehehe.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara dengan Rosyad

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sejak kapan anda memakai pakaian syar'i ?	Sejak mondok di Al-Islam Tenggulun tahun 2010.
2.	Mengapa anda memakai pakaian syar'i, apa motivasi anda ?	Karena ingin meningkatkan pemahaman keagamaan. Saya sadar bahwa belajar agama akan menyelamatkan kita di akhirat kelak.
3.	Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat setelah anda berpakaian syar'i ?	Masyarakat menerima saya, bahkan keluarga saya sendiri mendukung dan merasa senang jika anaknya menjadi lebih baik.
4.	Bagaimana kondisi keagamaan anda setelah menggunakan pakaian syar'i ?	Pemahaman keagamaan dan pakian yang saya pakai itu saling berkaitan fat, saya berpakaian syar'i agar lebih giat beibadah dan selalu memperbaiki diri karena semua manusia tidak luput dari dosa. Memang setelah saya berpakaian syar'i keagamaan saya menjadi lebih baik, tapi ya kadang-kadang masih melakukan maksiat, namanya juga manusia ya nggak lepas dari salah dan dosa.
5.	Bagaimana latar belakang pendidikan anda ?	Dulu saya sekolah di MI Muhammadiyah Cumpleng, lalu di Ponpes Al-Islam tenggulun, dan di SMAIT Al-Azhar Sedayu Lawas tahun 2013.
6.	Apa pekerjaan anda saat ini	Saya sekarang masih melanjutkan belajar di salah satu perguruan tinggi.
7.	Anda berafiliasi dengan partai apa ?	Saya memilih partai yang cenderung memihak Islam, kadang juga Golput karena kebetulan saya tidak di rumah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

1. Data Diri

Nama	: Siti Ma'rifat
Tempat/Tgl. Lahir	: Lamongan, 03 Maret 1998
Agama	: Islam
Alamat Asal	: Cumpleng RT/RW 02/11, Ds. Brengkok, Kec. Brondong, Kab. Lamongan, Jawa Timur
Domisili	: Sapen GK 1/452 RT/RW. 025/08 Demangan, Gondokusuman Yogyakarta
Jenis Kelamin	: Perempuan
No. Hp	: 085607239231
Email	: sitimarifat29@gmail.com

2. Data Keluarga

Nama Ayah	: Tuminjam
Pekerjaan	: Buruh Tani
Agama	: Islam
Nama Ibu	: Yahyan
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Agama	: Islam
Saudara	: Anak ketiga dari tiga bersaudara

- Mauidlotul Hasanah
- Sholihatul Jannah

3. Pendidikan
   a. Pendidikan Formal
      TK ABA Cumpleng (3003/2004)
      MIM 10 Cumpleng Brondong Lamongan (2004-2010)
      MTs.M 31 Cumpleng Brondong Lamongan (2010-2013)
      MA Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan (2013-2016)
      S1 Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016-2019)
   b. Pendidikan Non-Formal
      Madrasah Diniyah Haqqul Mubin (2010-2013)
      Ponpes Al-Ishlah Sendangagung Paciran (2013-2016)
   c. Pengalaman di Bidang Sosial
      Volunter Laboratorium Sosiologi Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Organisasi
   Organisasi BESMA (Badan Eksekutif MA Al-Ishlah)
   IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)
   ISMALA (Ikatan Siswa Mahasiswa Lamongan)
   IKPI Yogyakarta (Ikatan Keluarga Ponpes Al-Ishlah)
5. Identitas Khusus
   Tinggi Badan : 158 cm
   Berat Badan : 60 kg
   Golongan Darah : AB

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA